

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*). *Action Research* merupakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.¹ Kolaborasi adalah dengan adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedang partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, melaksanakan, merencanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.² Menurut pengertiannya penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelompok yang bersangkutan.

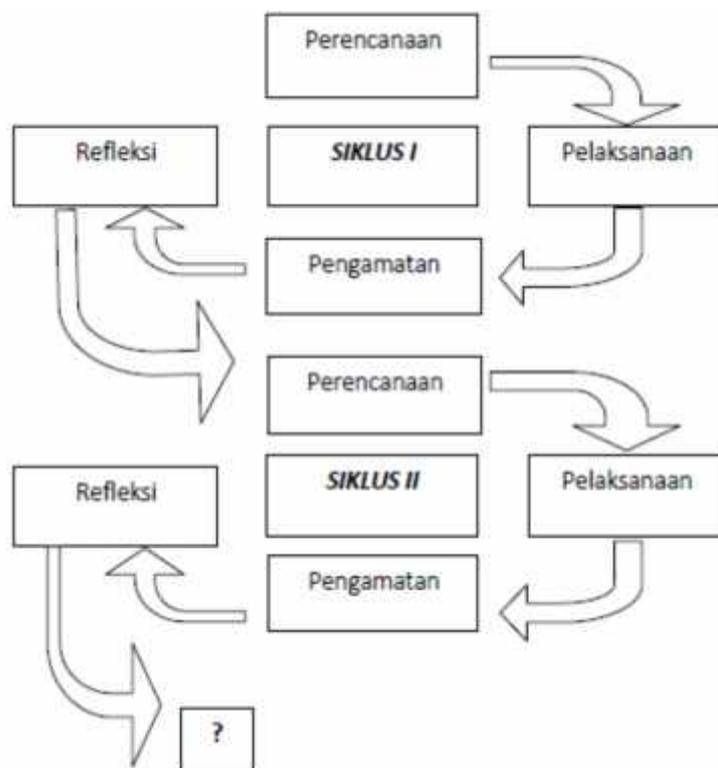
¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 152

² Rochiati Wiridiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan Mc. Taggart, adapun tahap penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas



³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2009) hal. 20

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara 2009), cet. 9 hal. 16

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁵

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Pengamatan (*observing*)

Sebenarnya sedikit kurang tepat bila pengamatan itu dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.⁶ Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan jika nanti pada siklus pertama gagal maka akan dilanjutkan dengan siklus

⁵ *Ibid.*, hal. 17

⁶ *Ibid.*, hal. 20

kedua, Pada umumnya dalam melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

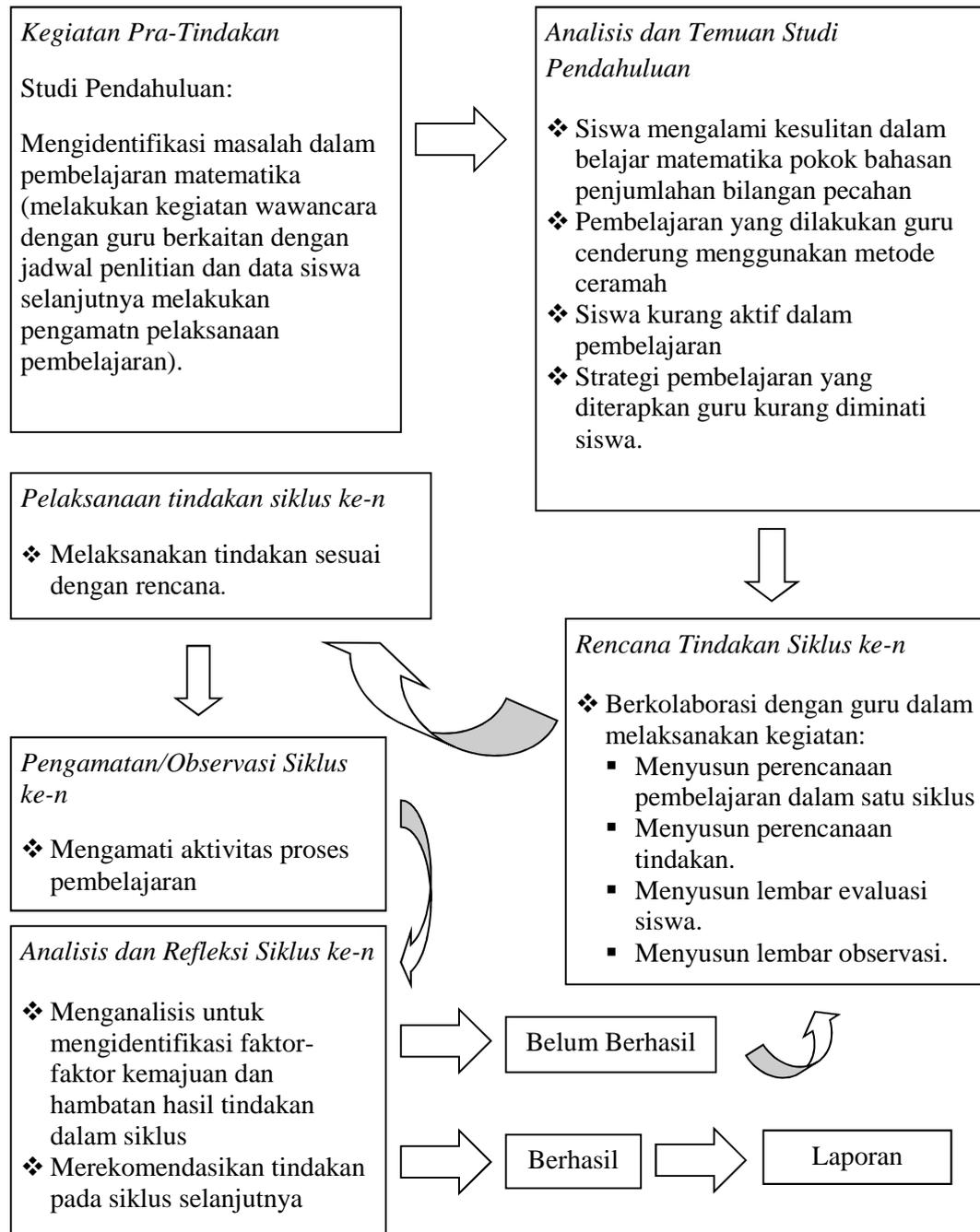
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.

Tujuan PTK secara umum adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Perbaikan pada aspek pembelajaran meliputi perbaikan dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau tempat praktik tersebut dilakukan.⁷ Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan guru sebagai refleksi dalam mengajarnya. Selain itu perbaikan PTK membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

⁷ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 22

Sedangkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan seperti dalam bagan berikut:

Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- 1) Di SD Islam Tanen belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS.
- 2) Pembelajaran IPS dirasa kurang menarik bagi peserta didik karena cakupan dari materi ini sangat luas sekali.
- 3) Kurangnya variasi model atau metode dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran IPS.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung yang berjumlah 19 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki 9 dan peserta didik perempuan 10.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal yang menjadi

pokok pengamatan akan dibantu oleh guru kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah pelaksana tindakan. Dengan bantuan guru kelas IV, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: 1) hasil belajar siswa baik pada tes awal maupun pada tes akhir tindakan, 2) hasil observasi, guna mengamati kegiatan mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, 3) hasil wawancara berlangsung dengan subyek penelitian (siswa) untuk menggali pemahaman materi, 4) hasil pencatatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian.⁸

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2013), hal. 123

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu:⁹

- a. Sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester I SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung. Siswa yang diambil sebagai subyek wawancara adalah siswa yang memiliki nilai tes paling rendah dengan pertimbangan bahwa jika siswa yang berkemampuan rendah dapat berhasil dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *picture and picture*, maka siswa yang memiliki kemampuan lebih sudah tentu akan lebih berhasil.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang dipergunakan adalah:
 - 1) Aktivitas
 - 2) Lokasi
 - 3) Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data.¹⁰ Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁰ *Ibid.*, hal 125

sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹¹ Jadi pengertian tes adalah suatu alat akur yang berupa serentetan pertanyaan atau soal latihan, disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman objek yang diteliti sebagai instrumen penelitian. Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Pre Test* atau Tes awal, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjangir subyek penelitian mengenai pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan diajarkan.
- b. *Post Test* atau tes akhir, tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan pada setiap pokok.

¹¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 73

2. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹² Metode observasi ini dilakukan untuk mengukur tingkah laku seorang siswa dan proses terjadinya suatu proses kegiatan pembelajaran yang di amati oleh seorang peneliti baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹³

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁴

Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam penelitian formal, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel. Data tersebut kemudian diolah untuk menguji hipotesis. Dalam PTK observasi diajukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang telah direncanakan.¹⁵

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

¹³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 109

¹⁴ Faisal Sanapia, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

¹⁵ Raka Joni, *Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, 1998), hal. 53

3. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, saran, persepsi, keinginan dan lain-lain dari responden.¹⁶

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV dan siswa kelas IV. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa pada saat belajar mengajar.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif.¹⁷ Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi dikelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

¹⁶ Sudjana, *Penelitian dan Penilaian...*, hal. 102

¹⁷ Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 28

5. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang tertulis.¹⁸ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁹

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁰

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi pokok kenampakan alam dan keragaman lingkungan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 193

¹⁹ Masyuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoristik dan Praktis*, (Malang: Visi Press Offset, 2003), hal. 117

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Teknik analisis data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.²² Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.²³ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

b. Paparan Data

Paparan data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representative tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.²⁵ Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 227

²² Acep, *Menyusun Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 247

²³ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 64

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal. 247

²⁵ *Ibid*, hal. 44-45

untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti.²⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan instansi dan sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁷ Setelah penarikan kesimpulan, kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

²⁶ Bakri, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171

²⁷ Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 45

Berdasarkan pada jenis data yang ada, maka analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

1. Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa diperoleh selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas siswa yang menjadi subyek adalah seluruh siswa di dalam kelas.

Hasil pengamatan keaktifan siswa tersebut selanjutnya dianalisis dengan mencari prosentase tingkat keaktifan pasangan kelompok dengan menggunakan rumus:²⁸

$$NR = \frac{A}{Y} \times 100\%$$

NR : Prosentase nilai rata-rata

A : Jumlah skor

Y : Skor maksimal

2. Keberhasilan siswa

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis.

²⁸ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen, 2002), hal. 121

Untuk menilai tes formatif digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: x : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

3. Untuk ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus berikut:

$$P (\%) = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:²⁹

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
91% NR 100 %	A	4	Sangat Baik
81 % NR < 90 %	B	3	Baik
71 % NR < 80 %	C	2	Cukup
61 % NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % NR < 60 %	E	0	Sangat Kurang

²⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $NP = \frac{R}{SM} \times 100$

Keterangan: NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.³⁰

Tabel 3.4 Tingkat Keaktifan Individu Siswa

Skala Perolehan	Persentase Keaktifan	Kategori
16-20	75%-100%	Sangat Aktif
11-15	50%-74%	Aktif
6-10	25%-49%	Cukup Aktif
0-5	< 25%	Kurang Aktif

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS.

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

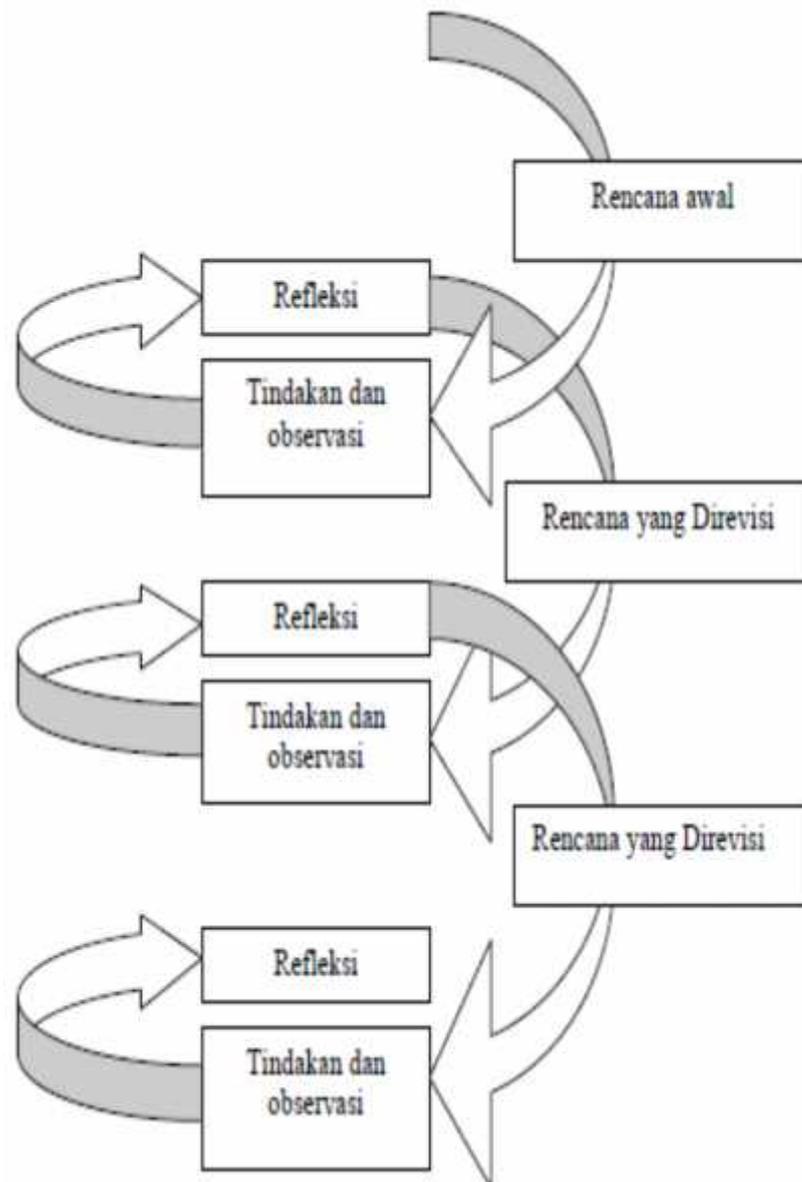
Tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³¹

Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagaimana model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart*, sebagai berikut:³²

³¹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

³² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

Gambar 3.5 Siklus PTK Model Kemmis & Taggart



Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam dan keragaman lingkungan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Pada akhir pembelajaran dilakukan *post tes*
- c) Melakukan analisis data

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan pengamatan, yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa lembar observasi siswa.
- d) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu peneliti melakukan sebuah perbaikan dengan bentuk revisi. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat. Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, yaitu untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.